

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Fathaniyah yang sekarang terletak di Jalan Raya Pandeglang Km.3 Komplek Tembong Indah Kecamatan Cipocok Jaya Serang (sekitar 150 M dari jalan raya), tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 25 orang, 15 laki-laki 10 perempuan. Alasan dipilihnya kelas ini karena di Mts Al-Fathaniyah Kota Serang kelas IX yaitu kurangnya pendekatan yang tepat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran SKI di kelas, metode yang digunakan oleh guru bersifat monoton sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti mata pelajaran SKI, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI sehingga siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa diguguh emosinya dalam kegiatan pembelajaran SKI dan siswa belum tuntas mencapai KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran SKI.

B. Kancan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathaniyah yang sekarang terletak di Jalan Raya Pandeglang Km.3 Komplek Tembong Indah Kecamatan Cipocok Jaya Serang (sekitar 150 M dari jalan raya), untuk mata pelajaran SKI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai minggu pertama bulan Oktober 2014 sampai dengan minggu keempat bulan Februari 2015. Adapun rincian kegiatan beserta waktu yang digunakan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan																Ket
		Oktober				Nop-Des				Januari				Februari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan	■																
2	Menyusun Proposal		■															
3	Seminar Proposal			■														
4	Penyusunan instrument				■													
5	Pelaksanaan tindakan					■	■	■										
6	Tabulasi/Analisis Data								■	■								
7	Menyusun naskah skripsi akhir											■	■	■	■			
8	Ujian Skripsi																■	

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam literatur bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Sedangkan alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru dan catatan siswa berupa tugas-tugas harian dan lembar observasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya terutama di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada. Jenis penelitian ini mampu menawarkan solusi dengan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Dalam pandangan ahli yang bernama Kemmis dan Mc Taggart¹, bahwa riset tindakan merupakan bentuk refleksi dini yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial tertentu dengan tujuan untuk memajukan produktifitas, rasionalitas, keadilan pada persoalan sosial, atau dalam praktik pendidikan yang partisipannya adalah guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, anggota masyarakat.

Mc. Niff memandang sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Suharsimi² mendefinisikan penelitian tindakan penelitian kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata "penelitian", "tindakan", dan "kelas". *Penelitian* adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan

¹ Ahmad Nufad, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), p.4. Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya:Insan Cendikia, 2010),

² Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009),

menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. *Tindakan* adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi ia menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru dan peneliti secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas.

Selain itu, dalam PTK guru tidak perlu mengorbankan proses pembelajaran demi melakukan PTK. Dengan melakukan PTK, guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian Tindakan kelas tidak akan membebani pekerjaan guru dalam kegiatan kesehariannya. Jika guru melakukan PTK secara kolaboratif dengan peneliti tentu tidak akan mengesampingkan tugas mengajar sehari-hari. Penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan³. Hal ini dapat terjadi karena setelah

³ Sukidin dkk, *Manajemen Peneliiian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2010), h. 20

meneliti kegiatannya sendiri, yakni di dalam kelas dengan melibatkan siswanya sendiri dengan melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu mereka lakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang, pada masing-masing siklus terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan siklus dilakukan dengan observasi dan refleksi terlebih dahulu melalui kegiatan pra siklus.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka prosedur kegiatan pelaksanaan PTK, sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus dilakukan observasi dan refleksi. Pada kegiatan ini observasi dilakukan melalui pembelajaran seperti biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sehari-hari, tanpa membuat perencanaan khusus, dengan maksud peneliti ingin mengetahui hasil belajar yang dicapai sebelum (pra siklus), yang kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Kemudian peneliti melakukan sebuah tindakan pendahuluan yang berupa kegiatan observasi terhadap kondisi pembelajaran siswa, wawancara dengan guru dan mengkomunikasikan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengetahui antusiasme siswa dalam upaya menerapkan metode karyawisata yang belum pernah dilaksanakan

dalam pembelajaran sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Peneliti merujuk pada kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan analisis materi tentang kerajaan Islam Banten dengan menggunakan metode karyawisata.
- 4) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 5) Menyusun lembar kerja siswa berupa tugas.

b) Tindakan

- 1) Memotivasi siswa akan pentingnya kompetensi materi yang akan dipelajari mengenai kerajaan Islam Banten.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan tindakan yang mengacu pada RPP.
- 4) Menetapkan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan materi kerajaan Islam Banten.
- 5) Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam kontek tersebut.
- 6) Siswa melakukan karyawisata dan siswa mencari tau sendiri jawaban dari masalah-masalah yang telah disampaikan dengan cara bertanya kepada pemandu atau mencari bukti-bukti yang ada dalam tempat observasi dan dibandingkan

dengan isi buku paket yang telah dipelajari, apakah info itu valid atau tidak.

7) Mengakhiri karyawisata kemudian berdiskusi untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang ada.

8) Evaluasi pembelajaran.

c) Pengamatan

Melakukan observasi dan mencatat kegiatan dan perubahan yang terjadi dalam penggunaan metode karya wisata. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format field note.

d) Refleksi

1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi.

2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode karya wisata mempertimbangkan langkah selanjutnya.

3) Melakukan refleksi terhadap Penggunaan metode karyawisata.

4) Melakukan refleksi terhadap siswa dalam pembelajaran SKI pada saat penggunaan metode karyawisata.

5) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Perencanaan

1) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I.

2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.

3) Merancang siklus II berdasarkan refleksi siklus I.

4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

berdasarkan refleksi Siklus I.

- b) Tindakan
 - 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada Rencana Pelaksanaari Pembelajaran (RPP).
 - 2) Melaksanakan tindakan siklus II dengan memaksimalkan penggunaan metode karyawisata.
- c) Observasi
 - 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode karya wisata.
 - 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
- d) Refleksi
 - 1) Merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata.
 - 2) Merefleksi hasil belajar siswa menggunakan metode karya wisata.
 - 3) Menganalisa temuan pada siklus I dan siklus II.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh Peneliti dalam kegiatan Pengumpulan data agar penelitiannya menjadi sistematis.

Adapun kaitannya dengan judul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Tugas” (PTK di Kelas IX MTs. Al-Fathaniyah Kota Serang) maka penulis menggunakan beberapa pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan tentang seseorang dengan cara yang tepat. Selain itu juga tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Paul A. Bott mengatakan, tes merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, oleh karena itu pengembangannya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Sebagai seorang tenaga pendidik, guru seyogyanya sebelum membuat, mengembangkan, dan melaksanakan tes perlu memahami alur pembelajaran baik dan benar.

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah terbagi dalam dua jenis yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. Observasi

Observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat dan mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Nana Sudjana berpendapat bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Observasi adalah semua kegiatan yang ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan perencanaan maupun akibat sampingannya.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan bantuan dua peneliti. Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan siklus berikutnya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru setelah siklus dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau pandangan terhadap pembelajaran. Wawancara dilakukan secara informal di luar jam pelajaran.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru, teman sejawat peneliti untuk mengetahui apakah ada upaya peningkatan dengan menggunakan metode karya wisata pada mata pelajaran SKI.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Didalam penggunaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, agenda, catatan harian dan sebagainya.⁴

Melalui metode ini peneliti dapat mengungkapkan dengan catatan sejarah singkat Mts. Al-Fathoniyah Kota Serang, keadaan sarana prasarana gedung, keadaan guru dan prestasi belajar siswa maupun benda-benda lain yang dapat dicatat dan dilaporkan dalam penelitian ini secara lengkap data mendetail

⁴ S. Margono ,*Op-Cit*, 2007, Hal 181

F. Populasi

Populasi Menurut Hadari Nawawi dalam Metodologi Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh S Margono, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.”⁵

Populasi Menurut Suharsimi Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus⁶.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas IX yang berjumlah 25 siswa di MTs Al-Fathoniyah Kota Serang ditambah satu guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam jadi penelitian ini 25 orang, semua populasi akan diteliti

G. Teknik Analisa Data

Menganalisis data berupa tes, hasil belajar siswa dilakukan setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan peneliti yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan presentase. Dan masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat klasifikasi mulai dari

⁵ ibid, 118

⁶ Suharsimi Arikunto., *Op.Cit.* hal 115

sangat rendah sampai sangat tinggi, mulai dari sangat tidak berhasil sampai sangat berhasil seperti di bawah ini:

1. Hasil belajar siswa: analisis yang dilakukan terhadap nilai rata-rata tes tertulis, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran SKI: analisis yang dilakukan adalah keaktifan siswa. Kemudian diklasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Aktivitas guru: dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode karya wisata kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.
4. Implementasi metode karya wisata dengan menganalisis tingkat keberhasilan Implementasi metode karya wisata kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.